

**PENINGKATAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS X₅
SMA NEGERI 12 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NOVA SURYANA

10533 7650 14

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

ABSTRAK

Nova Suryana. 2018. *Peningkatan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar*". Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosleny Babo dan Nur Khadijah Razak.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar sebanyak 36 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 36 siswa hanya 11 murid atau 47,4% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II dimana dari 36 siswa, terdapat 34 siswa telah memenuhi KKM atau 86,9%. Jadi persentase peningkatan pada siklus I dan II adalah 39,5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis Karangan Narasi, Media Gambar Berseri.

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nova Suryana**

Nim : 10533765014

Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Nova Suryana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Suryana

Nim : 1053765014

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018
Yang Membuat Perjanjian

Nova Suryana

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM. 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Junjunglah ilmu setinggi langit

Maka kesuksesan akan melekat pada dirimu

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini

Sebagai tanda terima kasihku

Kepada kedua orangtua, keluarga, dan sahabat

Yang telah menyirami benih inspirasi dan motivasi kepada penulis

Sehingga benih itu dapat tumbuh dan nyata di depan mata

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
PERNYATAAN.....	
MOTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR DIAGRAM.....	
DAFTAR GRAFIK.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian.....	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	40
C. Factor yang diselidiki.....	40
D. Prosedur tindakan kelas.....	40
E. Instrument penelitian.....	43

F. Teknik pengumpulan data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Indikator Keberhasilan	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Sesungguhnya, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik perasaan maupun yang hanya bersifat imajinasi. Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan suatu program pembangunan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dalam keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena

merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam desentralisasi pendidikan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Patombongi dkk, 2008:42)

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pengajaran menulis di SMA meliputi lima jenis narasi, deskripsi, eksposisi, persuasif dan argumentasi. Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian yang dapat merefleksikan interpretasi penulisnya. Narasi adalah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 1982:136).

Tujuan menulis karangan narasi mengungkapkan fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca melalui suatu peristiwa yang telah terjadi dan hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Agar tujuannya tersebut dapat dicapai, maka penulis hendaknya menuangkan gagasannya kedalam

bahasa yang teratur, tepat, dan lengkap. Akan tetapi, siswa masih sering melakukan kekeliruan dalam menulis karangan narasi.

Rahayu (2006:3) menyatakan pada umumnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa tentang penggunaan tanda baca, pemilihan kata dan penggunaan kosa kata serta penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatikal atau pola kalimat bahasa Indonesia. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa, bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa belajar melalui pengalaman (Tarigan, 2008:38). Namun, pembelajaran menulis narasi pada siswa SMA Negeri 12 Makassar kelas X₅ yang masih mengalami kesulitan menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut misalnya dapat dilihat dari tugas karangan siswa.

Pada umumnya, siswa belum maksimal menceritakan secara runtut rangkaian peristiwa yang terjadi. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar termasuk minim. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas X untuk keterampilan menulis hanya 57,9. Seharusnya nilai siswa mencapai 75 sebagai standar KKM pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih rendah. Adapun kurangnya kemampuan tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa. Menggunakan kosakata

atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas. Akibatnya, nilai keterampilan menulis narasi siswa SMA Negeri 12 Makassar X₅ masih tergolong rendah, maka dari itu peneliti berinisiatif memilih SMA Negeri 12 Makassar sebagai objek penelitian karena kurangnya guru menggunakan media dalam penerapan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya kualitas pembelajaran menulis narasi dikelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa kurang mengidentifikasi ide dan mengorganisasikan tulisan narasi sehingga kemampuan menulis narasi siswa rendah (2) Siswa kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh, (3) Siswa tidak tertarik menceritakan pengalaman atau peristiwa melalui tulisan sehingga alur kurang sistematis, (4) Siswa kurang mampu menentukan topik dalam menulis narasi, (5) Siswa kurang mampu mengembangkan paragraf (6) Guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, (7) Guru kesulitan menentukan media atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis narasi.

Mengatasi hal tersebut, peneliti menawarkan salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar dalam kegiatan menulis karangan narasi. Salah satu alternatif media pembelajaran yang baik diterapkan di kelas X₅ SMA Negeri 12 adalah media pembelajaran gambar berseri.

Media gambar berseri merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan objek yang menyerupai aslinya didesain sedemikian rupa untuk menghasilkan keindahan. Media gambar berseri dalam proses belajar memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat. Dengan kata lain, bahwa sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung pencapaian tujuan belajar, media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis dan keterampilan ekspresi lisan. Hal ini dinyatakan karena melalui gambar tersebut banyak kejadian yang terungkap dan secara tidak langsung menyentuh hati dan perasaan siswa. Sentuhan tersebut diharapkan dapat diungkapkan kembali oleh siswa secara tertulis.

Penggunaan media gambar berseri dalam proses belajar menulis memungkinkan siswa dapat menulis karangan sesuai dengan urutan peristiwa secara sistematis. Dengan mengamati serta mengurutkan gambar yang teracak, siswa dapat termotivasi untuk menentukan suatu gagasan atau ide yang terkandung didalam suatu peristiwa yang terjadi didalam karangan narasi. Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa, media digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan narasi kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media, media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi yang masih tergolong

rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan gambar berseri tersebut sehingga siswa dapat terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan keterampilan menulis dilakukan oleh Nurhayaty (1991) dan Rahayu (2006). Nurhayaty meneliti dengan judul penelitian "keterampilan Menulis Siswa Kelas II SMA Negeri I Tinggimoncong Kabupaten Gowa" Hasil penelitian ini diberi simpulan bahwa cara menulis siswa masih tergolong rendah karena hanya memperoleh nilai rata-rata 45,57. Selanjutnya Rahayu meneliti dengan judul "Peningkatan Media gambar Seri Dan Pengaruhnya Terhadap Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maros". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis karangan narasi dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah umum dalam penelitian, yaitu bagaimanakah penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas X₅SMA Negeri 12 Makassar. Secara rinci dirumuskan tiga hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tahap perencanaan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.

2. Bagaimanakah tahap pelaksanaan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.

3. Bagaimanakah tahap evaluasi keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar. Secara rinci penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

1. Tahap perencanaan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.
2. Tahap pelaksanaan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.
3. Tahap evaluasi keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar berseri.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, adalah memperoleh masukan dan bahan pertimbangan untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi siswa, dapat memberi wawasan atau pengalaman dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan dan referensi dalam meneliti dan mengembangkan masalah yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis.

a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan 2008:3).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengepresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan yang ingin dicapai dari pembelajaran bahasa

Indonesia. Menurut Nurhadi (dalam Marwah, 2004:6) menulis adalah salah satu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulisan berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Menurut Marwah (2004:6) menulis adalah suatu proses yang menggunakan lambing-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Selanjutnya, Lado (dalam Tarigan, 2008:11) berpendapat bahwa menulis beraneka ragam pokok pembicaraan (subjek) dengan idiom yang wajar, ekspresi yang cerah serta mudah dipahami, dan perasaan yang tajam terhadap gaya bahasa yang beraneka ragam dalam bahasa target. Sedangkan Hipple (Tarigan 2008:26). Menulis merupakan suatu pemecahan masalah yang dihadapi sehingga penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan, dapat juga diartikan menulis merupakan proses berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis merupakan suatu alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan Fachruddin (Jumriani 2010:13)

Menulis adalah suatu proses. Sebagai suatu proses, menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai penulisan buram (draft) akhir. Proses ini mencakup beberapa tahap yaitu (1) Tahap persiapan atau prapenulisan (2) Tahap penulisan (3) Tahap revisi, pada tahap

penulisan kita mengembangkan gagasan, memecahkan topik kedalam subtopik, memberikan uraian, contoh, dsbnya dalam wujud rangkaian kata, rangkaian kalimat, dan rangkaian paragraf.(Sulastriningsh 2007:112) Selanjutnya Menurut Syafi'e (Sumiati 2010:12) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti untuk menghasilkan simpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada simpulan yang salah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yan dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam menulis juga diperlukan adanya suatu bentuk eksperesi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur. Tulisan yang dapat menghibur, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan menulis dapat berwujud sebuah karangan argumentasi, eksposisi, deskripsi, persuasi, dan narasi.

b. Fungsi dan Menulis

Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama ialah dapat

menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulis yang diluapkan dalam tulisannya.(Elina, Zulkarnaeni dan Sumarno 2009:6) menyatakan bahwa fungsi utama menulis adalah menginformasikan, membujuk, mendidik dan menghibur.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita mengatakan keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar terkait dengan hal itu,Morsey (dalam Tarigan, 2008:4) mengemukakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, struktur kalimat”,

Secara keseluruhan,fungsi atau pentingnya menulis/mengarang dapat dilihat pada uraian berikut;

1. Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting disekolah dan sesudah sekolah. Bagi kebanyakan siswa, menulis merupakan keterampilan yang dapat menguasai keterampilan berbahasa.
2. Menulis adalah berpikir.
3. Menulis merupakan perbuatan etis karena kualitas tunggal yang terpentingdalam menulis adalah kejujuran.
4. Menulis adalah salah satu proses menemukan diri/kepribadian.

5. Menulis memberikan kepuasan pada kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi.

7. Menulis adalah seni dan seni adalah suatu permainan yang menyehatkan.

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis dalam Tarigan (2008:24)(1) Memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan ,dan (4) mengutarakan/mengepresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.Selanjutnya Sutjarso (dalam Rahayu 2006)Mengemukakantujuan menulis yaitu1) mengungkapkan perasaan, 2) memberi informasi, 3) mempengaruhi pembaca,dan4) memberi hiburan.Sedangkan Syafi'ie (Sumiati 2010:15) Mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca, yaitu pembaca diharapkan mempercayai sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok tulisan atau menyetujui apa yang kita kemukakan dalam yang kita sajikan.
- 2) Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu pembaca, yaitu pembaca diharapkan memahami perihal pokok yang kita sajikan.
- 3) Merangsang proses berpikir, pembaca yaitu pembaca diharapkan dapat terangsang untuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang kita sajikan.
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca.
- 5) Memberitahu pembaca.
- 6) Memotivasi pembaca.

d. Langkah-Langkah menulis

Langkah-langkah menulis terbagi atas tiga yaitu langkah awal menulis, pada saat menulis, dan pasca menulis.

1). Langkah awal menulis

Langkah awal menulis adalah berikut ini.

- (a) Menemukan ide.
- (b) Menentukan sikap atas ide tersebut (menyetujui, menolak, dan mengkritik)
- (c) Mencari Argumen untuk mendukung dan menguatkan sikap.
- (d) Menentukan judul.
- (e) Merumuskan pokok-pokok pemikiran.

2) Saat menulis.

Hal-hal yang dilakukan pada saat menulis yaitu:

- (a). Memilih topik, merumuskan tema.
- (b). Membuat peta pemikiran.
- (c) Menyusun paragraf.
- (d) Memanfaatkan bahasa.
- (e) Refleksikan pengalaman dan perhatikan konteks.
- (f) Membangun bentuk tulisan.
- (g) Menimbang isi tulisan.

3) Pascamenulis.

Yang dilakukan setelah tulisan selesai adalah ;

- a) Mengendapkan tulisan.

b) Mengoreksi ulang.

2. Karangan

a. Pengertian Karangan

Bahasa sangat penting fungsinya dalam suatu karangan, bahasa merupakan penemuan manusia yang paling unggul dan alat yang penting untuk membangun kebudayaan yang bersifat kemanusiaan. manfaat yang paling besar dari bahasa ialah bahwa dapat dipergunakan untuk mengutarakan gagasan dan maksud kita. Karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Gie (2002:3) Selanjutnya Lado (Wibowo, 2001:56) karangan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik. Menurut(Finoza 2004:192).Karangan adalah hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat dan alinea untuk mengerjakan dan mengulas topic dan tema tertentu.

Wibowo (2001:57) mengarang adalah suatu penyampaian pikiran secara resmi atau teratur dalam tulisan. Karena disampaikan secara resmi atau teratur, berarti karang mengarang memiliki mekanisme yang, mau tak mau, meski kita pahami secara sungguh-sungguh. Mengarang merupakan bentuk penggunaan bahasa yang mengandalkan bahasa aktif produktif dalam mengungkapkan diri secara tertulis, melalui karangan seseorang dapat terencana mengepresikan dan perasaann sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan dirasakan oleh pengarang yaitu:

1) Mencontoh

Mengarang mencontoh merupakan aktivitas mekanis yaitu yang diperhatikan dalam mengarang mencontoh terutama ketelitian ejaan dan sastra secara tidak langsung siswa diarahkan kepada pengguna bahasa yang baik siswa diperkenalkan pada penggunaan pola-pola kalimat yang lazim digunakan cara menyusun kalimat merupakan yang padu.

2) Reproduksi

Dalam tahap ini siswa diajar mengarang menulis apalagi telah dipelajari secara lisan, tahap ini reproduksi ini dapat pula digunakan latihan dikte.

3) Rekombinasi Transformatif

Tahap ketiga ini adalah latihan mengarang yang difokuskan pada keterampilan mengabung-gabung kalimat yang terpisah digabungkan menjadi kalimat yang panjang maksimal :

4) Mengarang Terpimpin

Pada tahap keempat ini siswa dimulai diberikan cara penulisan alinea paragraf.

5) Mengarang bebas

Mengarang bebas disingkat mengarang tahap terakhir disini anak mulai mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata atau pola kalimat dan gaya bahasa yang sesuai dengan selerannya..

b. Tujuan Karang Mengarang Menurut Hartig (Wibowo 2001:59) adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*). Menulis sesuatu karena misalnya penugasan, misalnya wartawan yang ditugasi menulis berita.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*). Menulis sesuatu dalam rangka menyenangkan atau menghibur pembaca, misalnya *features* tentang artis film yang dimuat tabloid-tabloid hiburan.
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*). Menulis sesuatu demi meyakinkan pembaca akan sesuatu gagasan, misalnya kolom tentang kenaikan harga BBM (atau opini) yang terdapat dalam surat kabar.
- 4) Tujuan penerangan (*informational purpose*). Menulis sesuatu kepada pembaca untuk memberi informasi/penerangan/keterangan, misalnya berita-berita aktual disurat kabar.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) Menulis sesuatu demi memperkenalkan diri sipenulis kepada pembaca, misalnya menulis puisi atau cerpen dimajalah.
- 6) Tujuan kreatif. (*creative purpose*). Menulis sesuatu demi pencapaian suatu nilai seni atau artistik. Tujuan ini berkaitan erat dengan butir e. Namun, dorongan kreatif melebihi pernyataan diri.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*). Menulis sesuatu demi menjelaskan, menjernihkan, dan memecahkan suatu masalah, misalnya penulisan skripsi, tesis, atau disertasi.

Menurut Alwi (dalam Herlina 2008:36) karangan adalah rentetan kalimat yang berkaitan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sedangkan mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam tulisan, kegiatan mengarang ini adalah sadar dan suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan berarti mempunyai swakerja mekanika yang perlu diperhatikan agar karangan itu berhasil baik. Selanjutnya (Wibowo, 2001:68) merumuskan tujuan karangan ada dua tahap yaitu:

- (1) dengan cara menyusun *pernyataan maksud*, dalam rangka mengembangkan gagasan (atau tidak dalam rangka melakukan analisis)
- (2) cara menyusun *tesis*, yakni jika kita bermaksud mengembangkan gagasan (atau melakukan analisis). Dengan bermodalkan rumusan topik karangan, kita berupaya mengembangkan gagasan dalam bentuk *tesis*

c. Kerangka karangan dan *outline*.

Hendaknya karangan diatur, diorganisasikan, direncanakan dalam *outline* (*rangka karangan*). Organisasi karangan ini akan menunjukkan hubungan antara ide yang satu dengan yang lain, yaitu pokok-pokok pikiran yang ada dalam karangan. Selanjutnya Kanisius (2002:24) dalam karangan yang mengandung banyak aspek atau bagian, sesudah bahan dianalisis dan diklasifikasikan, pengarang. Sebaiknya mengatur bahan itu menurut ide pokok untuk menunjukkan suatu hubungan antara bagian-bagiannya dan tempat serta panjangnya yang dikhususkan untuk setiap bagiannya yaitu:

1) Pengaturan menurut kronologis

Meletakkan bab-bab, aline-alinea, kalimat-kalimat yang satu *sesudah* yang lain ini sudah dapat menunjukkan urutan peristiwa. Umpannya: Lampu merah menyala. Semua kendaraan berhenti. Orang-orang menyeberang jalan.

2) Pengaturan menurut tempat

Uraian menurut tempat berguna untuk menunjukkan hubungan hal yang satu dengan hal yang lain dalam ruang. Urutan bisa dipilih oleh penulis sendiri: dari kiri kekanan atau sebaliknya, dari bawah keatas atau sebaliknya, dari pusat ke pinggir atau sebaliknya. Misalnya, menerangkan relief-relief candi borobudur mulai dengan relief pada tingkat terbawah, kemudian relief tingkat kedua, ketiga dan seterusnya.

3) Pengaturan logis

Menurut kalimat outline satu dengan lainnya sedemikian sehingga nampak jelas hubungan yang tepat, misalnya menurut sebab dan akibat, umum dan khusus, luas dan sempit, kaidah pokok dan konsekuensi, dan sebagainya.

Outline sangat bermanfaat untuk menunjukkan/menjelaskan klasifikasi dan hubungan antara bagian-bagian karangn dalam rangka karangan seluruhnya.

Menolong sekali untuk mengatur bahan, mengkordinasi atau subordinasi. Tidak benar bahwa *outline* menghambat inspirasi. Orang yang tidak mau membuat *outline* sebenarnya orang tidak mau berpikir secara jelas. *Outline* merupakan cara termudah untuk berpikir dengan baik sebelum mengarang karangan yang bermutu menurut pemikiran yang jelas dan mendalam tentang isinya. Klasifikasi, Koordinasi, Dan Subordinasi Dalam *outline* (Kanisius, 2002:27) Taraf **pertama** dalam membuat

outline adalah merumuskan *ide pokok* secara jelas dalam *kalimat lengkap*. Ide pokok yang telah dirumuskan itu menjadi dasar yang menentukan klasifikasi, kordinasi, dan subordinasi. Taraf **kedua** mencatat atas kertas *semua ide yang timbul*.

Dari pikiran atau yang dikumpulkan baik dari sumber tertulis maupun dari sumber lisan. untuk taraf pencatatan buah pikiran ini belum perlu suatu sistem atau urutan. Taraf **ketiga** ialah *mengatur* ide-ide tadi: hal-hal yang sdaling berhubungan dan termasuk satu grup dikelompokkan hal-hal yan sejajar dikordinasi: hal-hal yang bawahan disubordinasi ide-ide yang tidak cocok dengan ide pokok atau diluar batasan karangan dibuang. Taraf **keempat**: setiap kelompok ide yang sudah dibuat (taraf ketiga) diatur Menurut pengaturan organisasi karangan.

Kadang-kadang beberapa kelompok tak dapat diterima karena tidak termasuk ide pokok secara langsung atau membuat karangan terlalu luas, berat sebelah, membosankan, dan sebagainya. kelompok-kelompok ide yang sudah tersusun baek dan diterima itu merupakan bagian-bagian pokok *outline*. Taraf **kelima**: ide-ide dalam setiap kelompok dipikirkan kembali apakah masih ada yang kurang, lalu mungkin diperluas atau diperketat dan akhirnya disusun menurut hukum koordinasi atau subordinasi. Taraf **keenam**: semua kelompok, yang masing-masing sudah disusun baik dan terperinci, diatur yang satu dibawah yang lain menjadi satu *outline* bagi seluruh karangan. Taraf **ketujuh**: dalam taraf ini dibuat *outline yang terperinci dan lengkap* yang mencakup: perumusan ide pokok dalam kalimat lengkap; catatan tentang pendahuluan (A) pelukisan bagian batang tubuh (B); catatan tentang penutup (C) CATATAN : Kadang-kadang dalam *outline* sebaiknya dibuat beberapa catatan

singkat, yang kelak dapat digunakan untuk mencari ide/gagasan yang berguna dalam membuat kata pengantar yang baik, melukiskan ilustrasi-ilustrasi yang tepat, menciptakan ungkapan-ungkapan yang mengena. Taraf **kedelapan**: meninjau sekali lagi seluruh *outline* tadi dengan kritis. Sebaiknya diperlihatkan kepada orang lain; akhirnya, masih diperbaiki bila mana perlu suatu *outline* yang lengkap dan sempurna sangat *menentukan hasil* karangan yang akan dibuat.

Menurut Akhadiah (Wibowo, 2001: 71) kerangka karangan bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, tidak membahas suatu gagasan sampai dua kali, dan dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul;
2. Kerangka karangan akan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan, sekaligus memberi kemungkinan bagi penulisannya untuk memperluas bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda, sesuai variasi yang diinginkannya;
3. Kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulisannya, bahan atau materi apa yang dibutuhkan dalam pembahasan yang akan ditulisnya nanti.

(Keraf, 1984:132) Mengemukakan empat manfaat kerangka karangan yaitu:

- (a) Untuk menyusun karangan secara teratur.
- (b) Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda.
- (c) Menghindari pengulangan sebuah topik sampai dua kali atau lebih.
- (d) Memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu.

d. Jenis-Jenis karangan

Menurut (Wibowo,2001:58) karangan mempunyai bentuk dalam tulisan yaitu:

1) *Argumentasi* (bahasan). Bentuk tulisan ini mengaaris bawahhi gagasan atau pikiran penulisnya dengan bertopang pada pendapat atau argumen yang logis dan obyektif (berdasarkan pembuktian kebenaran). Targetnya, mempengaruhi pandangan pembaca. Pada umumnya, bentuk tulisan argumentasi didalam karangan ilmiah;

2) *Deskrpsi* (perian). Bentuk tulisan ini merupakan pemaparan pikiran pendapat seseorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini, pembacanya diharapkan akan lebih luas wawasannya pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat didalam majalah dan surat kabar;

3) *Persuasi* (bujukan). Bentuk tulisan ini cenderung bertujuan merayu, membujuk, atau mengajak pembacanya agar menuruti keinginan sipenulisnya. Pada umumnya, bentuk tulisan persuasi terdapat didalam iklan media massa, pamflet, dan selebaran;

4) *Narasi* (kisahan). Bentuk tulisan ini mengaris bawahhi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif. Dengan cara ini diharapkan, pembacanya akan bisa menghayati liku-liku cerita yang dirangkai dalam peristiwa itu. Pada umumnya, bentuk tulisan narasi terdapat didalam karya sastra dan biografi.

(Semi, 2009) karangan merupakan karya tulis seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

lima jenis karangan yang dijumpai pada keseharian adalah:

a. Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

b. Deskripsi

Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

c. Eksposisi

Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi dengan grafik gambar atau statistik. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah/cara/proses kerja. Eksposisi demikian lazim disebut paparan proses.

d. Argumentasi

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

e. Persuasi

Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya

3. Hakikat Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Menulis

Narasi adalah suatu peristiwa kejadian. Narasi diartikan sama dengan cerita (Keraf, 2007:136). Wacana ini berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, wacana semacam ini memenuhi keinginan pembaca yang selalu bertanya-tanya “Apa yang telah terjadi”? Sedangkan dalam (Departemen Pendidikan,2008) narasi berarti menguraikan menjelaskan karangan yang bersifat prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Selanjutnya, (Enre dkk,1994:90) mengatakan bahwa narasi adalah karangan yang bersifat subjektif. Isinya bergantung pada selera pengarang.Maksudnya, sekalipun karangan itu bersumber dari suatu kenyataan, misalnya biografi, namun materi ceritera dan penyusunannya tidak terlepas dari keinginan pengarang.Karangan narasi dapat berisi fakta yang benar-benar terjadi, dapat pula berisi sesuatu khayali Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seseorang tokoh terkenal. Isi wacana itu benar-benar nyata berdasarkan fakta sejarah yang tidak dibuat-buat Namun, cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongeng, dan lain-lain digolongkan wacana narasi khayali, karena

disusun atas dasar imajinasi seseorang pengarang, sebenarnya cerita itu sendiri tidak pernah terjadi.

Selain apa yang telah disebutkan di atas, masih ada beberapa bentuk lain yang termasuk wacana narasi faktual, yaitu (1) anekdot, yaitu suatu narasi singkat yang biasanya digunakan untuk menunjukkan sifat yang khas yang mencolok dari seseorang atau masyarakat, (2) laporan perjalanan, yaitu cerita tentang peristiwa perjalanan disertai pelukisan keadaan kota, daerah, atau pemandangan, dan (3) pengalaman persoalan, yaitu cerita tentang kejadian yang pernah dialami oleh seseorang.

Dalam wacana narasi sering terlihat ada dialog tokoh-tokoh ceritanya, di samping uraian biasa. Dengan dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga lebih dapat mengasyikkan bagi pembaca. Lukisan watak, pribadi, kecerdasan sikap, dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut yang sangat penyantun akan lebih hidup apabila diceritakan dalam bentuk percakapan, daripada diceritakan dengan uraian biasa.

Dengan demikian, karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Selain itu, karangan narasi adalah karangan yang bersifat subjektif yang isinya bergantung kepada selera pengarang.

b. Jenis-jenis Narasi

Beberapa jenis narasi antara lain autobiografi dan biografi; anekdot dan insiden sketsa, dan profil (Keraf, 2007:141-143). Untuk memahami jenis narasi tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) Autobiografi dan Biografi

Pengertian autobiografi dan biografi sudah sering diungkapkan. Perbedaannya terletak dalam masalah naratornya (pengisahnya), yaitu siapa yang berkisah dalam bentuk wacana ini. Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Namun, keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Karena bentuk wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, pola umumnya yang dikembangkan adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Karena autobiografi dan biografi mempengaruhi suka duka dan pengalaman seseorang secara factual, maka dapat dijamin keautentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya, terutama yang menyangkut perincian lingkungan yang nyata sebagaimana dikemukakan pengarang. Terlepas dari bagaimana wujud dramatik dan

rangkaian secara manis, langsung, dan sederhana, serta tata cara menceritakannya juga menarik perhatian pembaca.

2) Anekdote dan Insiden

Anekdote adalah cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Anekdote yang menjadi bagian dari narasi yang lebih luas sama sekali tidak menunjang gerak umum dan narasi namun, perhatian sentral yang dibuatnya dapat menambali daya tarik bagi latar belakang dan suasana secara keseluruhan.

Insiden sebaliknya memiliki karakter yang lebih bebas lagi dan anekdot. Daya tariknya terletak pada karakter-karakter yang khas dan hidup-hidup yang menjelaskan perbuatan atau kejadian itu sendiri. Sesuatu yang diceritakan biasanya menyaksikan.

3) Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif, walaupun kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Sketsa dikembangkan dengan mempergunakan detail-detail yang terpilih berdasarkan suatu kerangka perbuatan yang naratif.

4) Profil

Profil pertama-tama bukan suatu bentuk narasi murni. Bentuk wacana ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggabungkan narasi, deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proporsi.

Bagian yang terpenting yang dimasukkan ke dalam sebuah profil adalah sebuah sketsa.karakter yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subjeknya.Penggarapannya tidak dibuat tergesa-gesa, tetapi membuat kesan seolah-olah dibuat seenaknya.Penggarapannya dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disusun.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian media

Media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011:3) Sedangkan Menurut early (Bachtiar 2010:83) Media menurut batasannya merupakan perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan menggunakan peralatan. dikatakan lazimnya karena ada beberapa jenis media yang bersifat swasaji, seperti halnya gambar dan objek yang berupa benda-benda yang sebenarnya maupun benda-benda tiruan. Sedangkan Arsyad, 2009:1 Menyatakan bahwa media bersal dari bahasa latin “medius” yang secara harviah berarti “tengah”, “pelantara”, “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah pelantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Rossi & Breidle (Sanjaya,2008: 204) mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Ada tiga ahli yang mendefenisikan tentang media, yaitu:

- 1) Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Miarso 2004).
- 2) Media secara garis besar adalah manusia materi atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach dan Eli 2002).
- 3) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara 2006:119).

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Sanjaya (2008:211) mengemukakan media pembelajaran dapat diklasifikasikan dan dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. Media auditif ialah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual ialah media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang tidak mengandung unsur suara. yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti gambar grafis.
- c. Media audiovisual ialah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi kedalam dua jenis:

- 1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

(Arfianti 2010: 11) menguraikan jenis-jenis media sebagai berikut: (1) alat peraga dua dimensi yang termasuk dalam kelompok ini adalah papan tulis, papan tempel, bagan, diagram, grafik, poster, kartun atau karikatur, komik, gambar mati album, gambar seri, peta datar, dan lain-lain, (2) alat peraga tiga dimensi, yaitu objek atau benda asli model, specimen, mack up (alat tiruan), diorama, peta timbul, boneka topeng, globe, (3) alat peragayang diproyeksi, yaitu film, slide, dan film strip

Sebagian perbandingan, dikemukakan pula pembagian jenis-jenis media. Menurut Herry (2007:6) menyatakan ada tiga jenis media yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu antara lain: (1) media visual (2) media audio (3) media audio visual.

Dari beberapa pembagian media diatas membuktikan adanya media gambar yang merupakan salah satu sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembagian media dapat dilihat berdasarkan dari tujuan, fungsi dan kegunaannya.

c. Peranan Media

Oemar (dalam Lestari, 2007: 29) berpendapat bahwa didalam pengajaran, media memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Meletakkan dasar dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih mantap.

- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 4) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu perkembangannya secara efisien dan lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak.

Sanjaya (2008: 165) menyatakan bahwa media yang canggih dan mahal tidak selalu dan belum tentu efektif. Yang penting adalah bagaimana alat atau media itu dapat menarik perhatian para pelajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

5. Media Gambar Berseri

Gambar merupakan suatu rangkaian atau cerita yang disajikan secara berurutan Arsyad (2011:119) sedangkan Depdiknas (2008:139) gambar adalah tiruan barang, orang, binatang tumbuhan yang dibuat dengan cat tinta potret dan sebagainya: lukisan, patung, angan-angan, gambar yang dikhayalkan oleh angan-angan. Gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan yang menarik sehingga membentuk lukisan yang indah (Alwi, dkk. 2005: 329). Gambar merupakan perwakilan suatu objek yang menyerupai aslinya yang didesain sedemikian rupa untuk menghasilkan nilai keindahan. Menurut (Arief Sadiman, dkk 2003: 28-29) Media gambar berseri merupakan media grafis visual sebagaimana media gambar yang lain. Gambar berseri untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai

menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien. Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, media gambar berseri adalah alat atau sarana yang berupa gambar yang dapat menimbulkan daya tarik serta merangsang daya pikir siswa. Gambar tersebut merupakan cerita atau peristiwa. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis.

4. Langkah-Langkah Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Berseri

(a) Pramenulis

- (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (5-6) orang
- (2) pengetahuan awal tentang cara menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat didalam karangan narasi
- (3) Guru memberikan pemahaman karangan narasi melalui penerapan media gambar berseri
- (4) Guru membagikan gambar berseri pada setiap kelompok
- (5) Setiap kelompok mengamati gambar yang teracak yang diberikan oleh guru
- (6) Guru memantau siswa saat mengurutkan nomor gambar yang ingin dikembangkan menjadi karangan narasi
- (7) siswa menulis karangannya ingin dikembangkan menjadi sebuah narasi dengan menggunakan media gambar berseri sesuai dengan urutan nomor yang telah ditentukan
- (8) Guru dan siswa bertanya jawab

tentang pengertian karangan dan langkah-langkah menulis karangan narasi (9) Siswa mengamati ulang gambar berseri yang selesai diurutkan pada pertemuan sebelumnya (10) Siswa diarahkan untuk mendiskusikan karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman (11) Perwakilan kelompok membacakan hasil karangan (12) Guru mengumpulkan hasil karangan siswa

(b). Saat menulis

Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak. Sedangkan narasi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Langkah awal yang dilakukan didalam proses menulis karangan narasi pada media gambar berseri, guru membagi kedalam lima kelompok, guru menentukan topik media gambar yang telah ditentukan agar siswa dapat mengepresikan idenya pada karangan narasi, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menuangkan ide dalam bentuk tertulis, dari media tersebut dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam mengembangkan sebuah ide dalam sebuah karangannya sehingga menjadikan sebuah karangan narasi yang relevan.

(c). Pascamenulis

Penulis perlu mengambil jarak terhadap tulisannya sendiri. Jarak antara penulis dan tulisannya akan memberikan ruang objektif kepada penulis sehingga dia dapat memosisikan dirinya sebagai pembaca, sebagaimana dikaitkan dengan langkah menyusun karangan narasi yaitu dimulai dengan menemukan dan menggali ide, cerita dirangkai dengan rumus 5W+1H. Hasil yang terbaik didalam sebuah kelompok akan dipresentasikan di depan kelas, akan dikoreksi oleh kelompok

yang lainnya. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami hakekat karangan narasi dengan baik.

B. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis dan merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat empat aspek keterampilan yang mesti dikuasai oleh seorang siswa. Salah satunya adalah aspek menulis. Keterampilan menulis terbagi dalam beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih runtut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, pada dasarnya menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan. Kompetensi dasar pada KTSP terjabarkan bahwa siswa diharapkan mampu menulis karangan

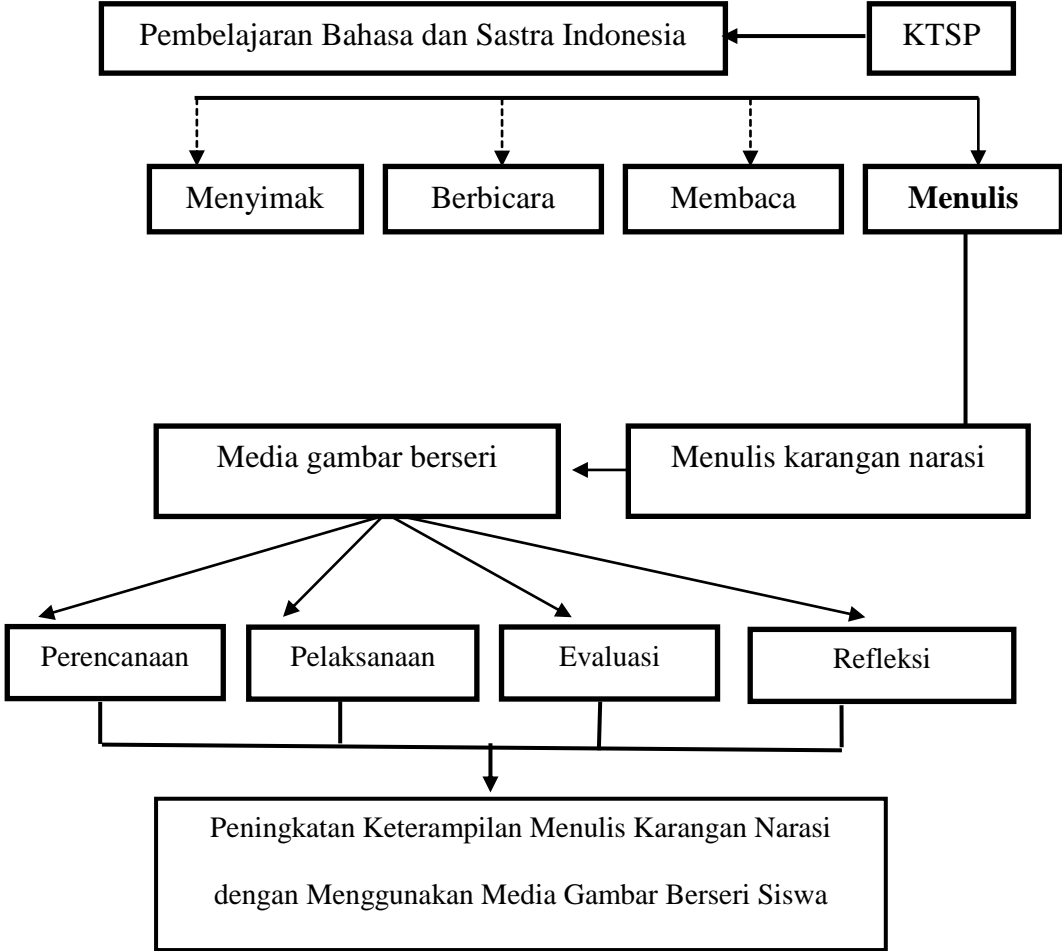
Karangan merupakan media evaluasi yang sangat efektif dan efisien untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mengenai menulis karangan narasi sehingga peneliti menawarkan solusi yaitu dengan cara memanfaatkan media gambar. Hal ini dilaksanakan untuk melihat sejauh

mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga dapat dideskripsikan proses pembelajaran dan hasil yang telah diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar. Media gambar berseri merupakan media pembelajaran sebagai salah satu bentuk sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan dapat merangsang daya pikir siswa didalam menuangkan ide atau gagasannya.

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat dua dasar teori yakni: (1) kemampuan menulis karangan narasi, dan (2) Pembelajaran media gambar dalam proses belajar mengajar. Beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, hingga tahap refleksi, dari keempat tahap tersebut akan diperoleh data proses dan hasil. data proses berupa unjuk kinerja atau penampilan siswa ketika sedang menulis, dan penampilan guru ketika pembelajaran berlangsung sedangkan data hasil berupa skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah pengamatan terhadap kemampuan terhadap cara menulis siswa dari hasil siklus tersebut akan dianalisis dan menghasilkan temuan.

Dari analisis data tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid mengenai hasil belajar dengan pembelajaran media gambar dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X₅SMA Negeri 12 Makassar. Adapun kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Bedasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “jika media gambar berseri diterapkan dalam pembelajaran menulis maka keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar ”, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa kelas X₅ SMA dengan menggunakan media gambar berseri. Mekanisme pelaksanaannya direncanakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

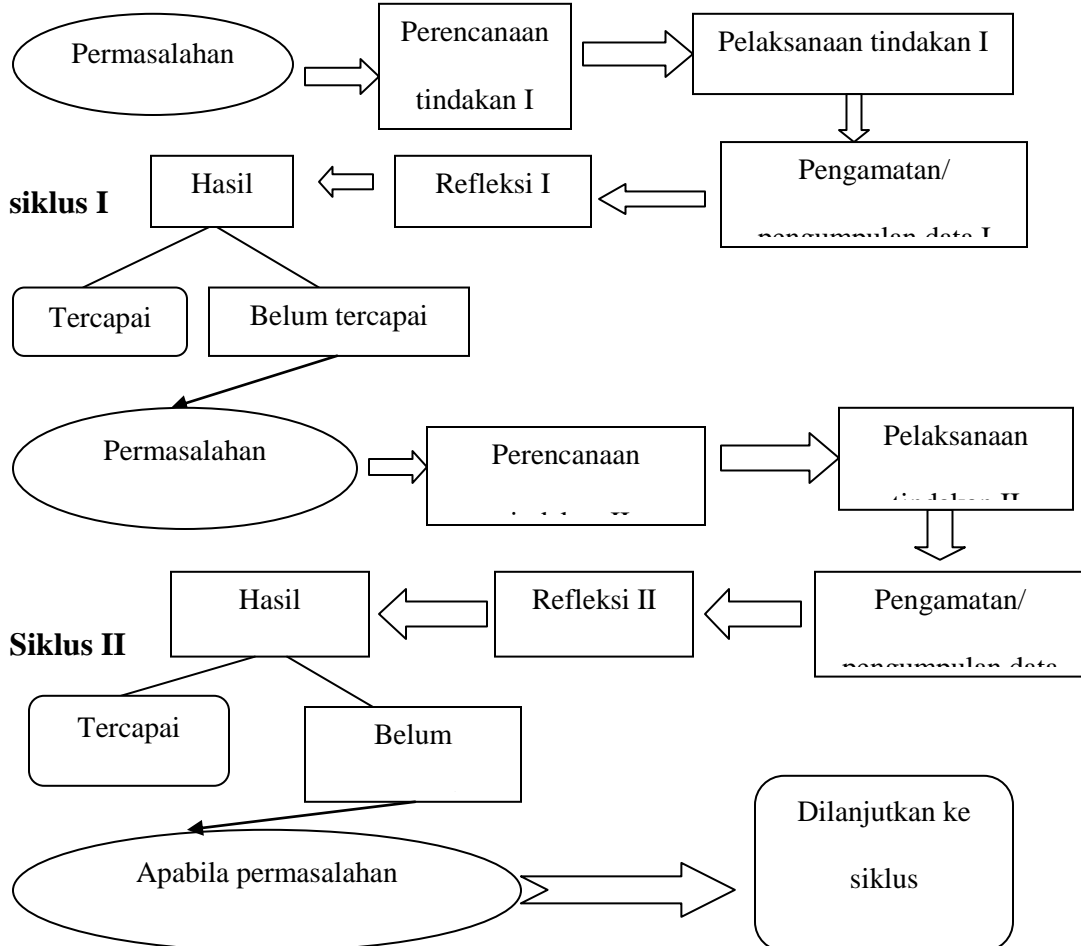
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Menurut Rochiati (Kunandar, 2009:46) penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrumen

utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman akan berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

Siklus dalam PTK dapat di gambarkan sebagai berikut:



B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 12Makassar. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas x₅ tersebut berjumlah 36 orang, terdiri dari 20 orang laki-laki, dan 16 orang perempuan. Berdasarkan tahun ajaran 2017-2018.

C. Faktor Yang Diselidiki

Faktor Yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas adalah faktor proses dan faktor hasil.

1. Faktor proses

Faktor proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas, pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, gairah, belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif.

2. Faktor hasil

Faktor hasil dilihat berdasarkan peningkatan nilai siswa dalam menulis karangan narasi setiap akhir siklus

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan II siklus. Setiap siklus saling berkaitan artinya, pelaksanaan siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I. Apabila siklus II masih belum

maksimal, maka dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Setiap siklus itu terdiri atas empat kali pertemuan, tiga kali tatap muka (materi) dan satu kali ujian (evaluasi) akhir siklus.

1. Gambaran Umum siklus I :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut :

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah: bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, dan lembar observasi serta mempersiapkan media gambar berseri yang akan digunakan didalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Siswa diberi penjelasan tentang menulis karangan narasi pada pola urutan waktu dan kronologis peristiwa.
2. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan gambar berseri.
 4. Salah satu siswa mewakili kelompoknya memilih satu gambar untuk menentukan materi/masalah yang akan dibahas.
5. Salah satu kelompok memaparkan materi yang telah dipilih.
 6. Setelah pemaparan materi selesai, maka kelompok lain memberikan saran ataupun kritikan terhadap masalah yang dibahas.
7. Peneliti mengkoordinir, memantau dan mencatat sejumlah kejadian selama pembelajaran menulis berlangsung.

c. Observasi (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran, kelengkapan catatan, dan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes hasil belajar siklus I.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, (2) menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X₅. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus kedua apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal).

2. Gambaran Umum Siklus II

Pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I setelah peneliti dan guru melakukan diskusi perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 1 pekan sebanyak dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan yang

dilakukan pada siklus I, maupun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

E. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Tes merupakan salah satu alat pengukur berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang distandarisasikan dengan tujuan mengukur kemampuan dalam hasil belajar individu. Tes yang dilakukan adalah menulis karangan narasi berupa pedoman menulis karangan narasi. Ada beberapa aspek yang akan di nilai oleh peneliti terhadap menulis karangan narasi yang dilakukan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut yaitu :

- 1) isi
- 2) Organisasi
- 3) Kosakata
- 4) Penggunaan bahasa

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	
1.	Isi (Skor maksimal 30)	Pengembangan isi penulisan paragraf berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa tepat	30	
		Isi cukup relevan dengan permasalahan pada peristiwa yang terjadi	20	
		Pengembangan isi penulisan paragraf berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa kurang tepat	10	
		Isi Tidak relevan dengan permasalahan.	0	
2.	Organisasi (Skor maksimal 15)	Urutan atau susunan karangan pada pendahuluan ,isi,penutup,terorganisir	15	
		Gagasan diungkapkan dengan jelas sistematis	11	
		Urutan atau susunan karangan pada pendahuluan ,isi,penutup,terorganisir	7	
		Urutan atau susunan karangan tak terorganisir	3	
3.	Kosa kata (Skor maksimal 20)	Penggunaan pilihan kata dan ungkapan tepat	20	
		Menguasai pembentukan kata dalam paragraf sesuai dengan kronologis peristiwa	15	
		Penggunaan pilihan kata dan ungkapan	10	

		kurang sesuai		
		Pemanfaatan potensi kata asal-asalan	5	
4.	Penggunaan Bahasa (Skor maksimal 35)	Paragraf kohesif dan koheren, struktur kalimat baku, efektif dan komunikatif	25	
		Sedikit terjadi kesalahan penggunaan bahasa	18	
		Cukup banyak kesalahan penggunaan bahasa	21	
		Terdapat banyak kesalahan	19	
	Jumlah Skor		100	

(Diadaptasi dari Nurgiantoro, 2010:411)

Taraf keberhasilan yang akan dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

2. Lembar observasi guru

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan kinerja guru dalam kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran				
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
3.	Guru memberikan motivasi belajar				
4.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil				
5.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran				
6.	Guru mengobservasi kegiatan menulis ringkasan siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
7.	Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa				
8.	Guru menutup pelajaran				

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran				
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
3.	Guru memberikan motivasi belajar				
4.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil				
5.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran				
6.	Guru mengobservasi kegiatan menulis karangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
7.	Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa				
8.	Guru menutup pelajaran				

Lembar Aktivitas Siswa Pertemuan I

No	Kode	Kegiatan pembelajaran					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1						1. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.
2	R2						
3	R3						
4	R4						2. Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan.
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						3. Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						4. Siswa menulis karangan narasi
17	R17						
18	R18						

19	R19						5. Siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf.
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
27	R27						
28	R28						
29	R29						
30	R30						
31	R31						
32	R32						
33	R33						
34	R34						
35	R35						
36	R36						
Jumlah							
Persen(%)							

19	R19							<p>mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>5. Siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan</p> <p>6. Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dibahas</p>
20	R20							
21	R21							
22	R22							
23	R23							
24	R24							
25	R25							
26	R26							
27	R27							
28	R28							
29	R29							
30	R30							
31	R31							
32	R32							
33	R33							
34	R34							
35	R35							
36	R36							
Jumlah								
Persen (%)								

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, diperlukan suatu alat penelitian yang akurat karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian.

a. Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus dilakukan tes menulis karangan narasi menggunakan penerapan media gambar berseri. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua. Dalam penelitian ini siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis karangan pada lembar yang telah disediakan.

b. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan terhadap seluruh aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan menggunakan penerapan media gambar. Proses pengamatan ditujukan pada perkembangan pemahaman siswa dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan, pemahaman dan atau kemungkinan siswa berpartisipasi dalam diskusi-diskusi atau pemecahan masalah. Adapun tahap penelitian dengan observasi adalah:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan.

2) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis karangan.

Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti dapat sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

G . Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan, menggunakan media gambar berseri siswa serta data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1) Menelaah data

Dalam proses menelaah data, dilakukan pengumpulan data dari data-data informasi yang diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang belum

diolah. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pemilihan data dari data mentah tersebut, data kemudian dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2) Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Data keseluruhan yang terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan. Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini, akan diketahui persentase peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.

3) Menyajikan data

Setelah dilakukan proses penelaahan data dan reduksi data, maka kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Informasi yang telah direduksi akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga fokus pada pembelajaran.

4) Menyimpulkan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi data atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai

pembelajaran. Penerapan media gambar berseri dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas maka pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri oleh guru dapat berhasil efektif.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan nilai minimal 75.
- b. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika teks mampu mencapai rata-rata 85%.

Dengan dilakukannya penerapan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar siswa mampu memahami pembelajaran, sehingga dengan demikian maka keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan nilai diatas KKM. Dimana KKM yang ditetapkan pada pembelajaran di kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar adalah 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yakni hasil dari kemampuan menulis karangan narasi siswa dan hasil dari proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil penelitian dari kemampuan menulis karangan narasi siswa yang berupa angka dideskripsikan secara kuantitatif sedangkan hasil penelitian dari proses pembelajaran menulis karangan narasi dideskripsikan secara kualitatif. Proses peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menerapkan media gambar berseri siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tindakan siklus satu dan tindakan siklus dua.

1. Siklus I

a. Perencanaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I disusun bersama Rusnani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan disusunnya perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini. Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru berkolaborasi mengadakan kegiatan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut :

Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah: bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, dan lembar observasi serta mempersiapkan media gambar berseri yang akan digunakan didalam pembelajaran.

- 1) Peneliti bersama guru berkolaborasi melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri;
- 2) Menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Selanjutnya, peneliti dan guru berdiskusi mengenai penggunaan media gambar berseri tersebut dalam pembelajaran menulis karangan narasi;
- 3) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian;
- 4) Peneliti dan guru berkolaborasi menyusun RPP yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri yang akan dilaksanakan;
- 5) Peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan materi menulis karangan narasi;
- 6) Peneliti menyiapkan media gambar berseri, alat dokumentasi untuk mendokumentasikan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siklus I

Proses Pelaksanaan pada siklus I dengan menggunakan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar. Pada siklus I ini, data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut ini.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru mata pelajaran menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan media yang digunakan dalam penelitian. Materi pembelajaran yang diberikan adalah mengenai materi pembelajaran menulis karangan narasi. Kelas dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam siswa.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Proses Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		1 Aktif	2 Kurang aktif	3 Tidak aktif	
1.	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.	12 (33,33)	9 (25)	13 (36,11)	36 (100%)
2.	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan.	15 (41,66)	9 (25)	12 (33,33)	36 (100%)
3.	Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.	21 (58,33)	10 (27,77)	5 (13,88)	36 (100%)
4.	Siswa menulis karangan narasi	16 (44,44)	3 (8,33)	17 (47,22)	36 (100%)
5.	Siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf.	13 (36,11)	8 (22,22)	15 (41,66)	36 (100%)

Keterangan :

1 : Aktif

2 : Kurang Aktif

3 : Tidak Aktif

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan guru, didominasi oleh siswa yang tidak aktif sebanyak 12 orang (33,33%), siswa yang kurang aktif sebanyak 9 orang (25%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 13 orang (36,11%). Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam menyimak materi pembelajaran disebabkan karena mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat itu berada di jam terakhir. Siswa terlihat lelah dan tidak bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan narasi juga belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan hanya 15 siswa (41,66%) yang aktif mengangkat tangan dan mengutarakan pendapat mereka. 9 orang siswa (25%) tampak kurang aktif untuk memberikan pendapat mengenai menulis karangan narasi dan 12 siswa (33,33%) terlihat tidak aktif sama sekali dalam mengutarakan pendapat. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa belum memiliki keberanian untuk ikut aktif memberikan kontribusi dalam mengutarakan pendapatnya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membentuk kelompok secara heterogen yang dipandu oleh guru, diperoleh data sebanyak 21 siswa (58,33%) aktif, 10 siswa (27,77%) kurang aktif, dan 5 siswa (13,88%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk berkelompok dengan teman duduk mereka sehingga kurang antusias terhadap kelompok yang dibentuk oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa menulis karangan narasi, terdapat 16 siswa (44,44%) aktif, kemudian sebanyak 3 siswa (8,33%) kurang aktif, dan 17 siswa (47,22%) tidak aktif. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang tidak aktif karena kebanyakan siswa hanya bergantung pada teman-teman dalam kelompoknya. Suasana pembelajaran yang saat itu berada di jam terakhir, membuat siswa kurang antusias dalam menuangkan ide atau gagasannya didalam tulisannya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf, terdapat 13 siswa (36.11%) aktif, kemudian sebanyak 8 siswa (22.22%) kurang aktif, dan sebanyak 15 siswa (41,66%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf disebabkan karena siswa cenderung bergantung kepada teman sekelompoknya yang aktif dan mereka terlihat masih ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat dalam diskusi.

6. Pertemuan Kedua

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah ditetapkan, maka pada pertemuan kedua, materi pembelajaran yang diajarkan selanjutnya adalah mendiskusikan hasil karangan narasi yang dibuat secara individu dan didiskusikan dengan teman satu kelompok untuk menemukan hasil pekerjaan yang dianggap baik. Selanjutnya adalah mengumpulkan hasil menulis karangan narasi secara individu pada siklus pertama.

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Proses Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		1 Aktif	2 Kurang aktif	3 Tidak aktif	
1.	Siswa membentuk kelompok heterogen	25 (69,44)	5 (13,88)	6 (16,66)	36 (100%)
2.	Siswa menulis karangan secara mandiri.	23 (63,88)	7 (19,44)	6 (16,66)	36 (100%)
3.	Setiap kelompok mendiskusikan hasil karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya	13 (36,11)	8 (22,22)	15 (41,66)	36 (100%)
4.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	14 (38,88)	16 (44,44)	6 (16,66)	36 (100%)
5.	Siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan	16 (44,44)	10 (27,77)	10 (27,77)	36 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas.	17 (47,22)	5 (13,88)	14 (38,88)	36 (100%)

Berdasarkan tabel 4, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan siswa membentuk kelompok secara heterogen, didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 26 orang (69.44%), siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang (13,88%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 6 orang (16,66%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa sudah mengetahui akan kelompok mereka masing-masing pada pertemuan pertama, sehingga memudahkan mereka untuk bergabung ke kelompok masing-masing. Dalam tahap penyusunan

karangan, 23 siswa (63.88%) terlihat aktif, 7 siswa (19.44%) kurang aktif, dan 6 siswa (16.66%) tidak aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang aktif secara mandiri menulis karangan narasi sudah memahami tentang teknik penulisan karangan narasi yang benar. Siswa yang kurang aktif sebanyak 7 orang terlihat berdiskusi dengan teman kelompoknya selama proses penulisan karangan. Siswa yang kurang aktif dalam menulis karangan disebabkan karena siswa tersebut, melihat pekerjaan temannya saat menulis karangan narasi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mendiskusikan tentang karangan narasi masing-masing dalam kelompoknya, menunjukkan 13 siswa (36,12%) aktif dalam berdiskusi. 8 siswa (22.22%) terlihat kurang aktif disebabkan karena siswa merasa malu untuk memperlihatkan dan mendiskusikan hasil ringkasannya. 15 siswa (41,66%) tampak tidak aktif dalam berdiskusi. Mereka lebih cenderung mendengarkan pendapat temannya, tanpa mau berpartisipasi dalam berdiskusi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengumpulkan tugas menulis karangan narasi, diperoleh data sebanyak 14 siswa (38.88%) aktif, 16 siswa (44.44%) kurang aktif, dan 6 siswa (16.66%) tidak aktif. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu adalah siswa yang menulis karangan narasi secara serius selama proses penulisan karangan. Siswa yang kurang aktif adalah siswa yang secara sengaja

menahan tugasnya untuk dikumpulkan walaupun sudah selesai, sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa-siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pada kegiatan berdiskusi mengutarakan kesulitan dalam menulis karangan, peneliti memperoleh data bahwa hanya terdapat 16 siswa (44.44%) yang aktif dalam berdiskusi, siswa yang lain tampak pasif dan masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapatnya. 10 siswa (27.77%) tampak kurang aktif dan sebanyak 10 siswa (27.77%) terlihat tidak aktif dalam berdiskusi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, terdapat 17 siswa (47.22%) dinyatakan aktif, kemudian sebanyak 5 siswa (13,88%) dinyatakan kurang aktif, dan sebanyak 14 siswa (38.88%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hanya sedikit siswa yang aktif memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas karena masih terdapat siswa yang tidak mau menerima masukan atau saran dari peserta diskusi yang lain.

Observasi pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus pertama dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran. Dari kegiatan observasi ini juga diperoleh data mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa mulai dari aspek, isi, organisasi, kosa kata, kata, penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran

menulis karangan narasi pada siklus pertama masih dikategorikan belum memuaskan.

Berdasarkan observasi pada siklus I ada beberapa respon perilaku siswa yang dapat dilihat dalam menerima pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pembelajaran. Selama pembelajaran tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Mereka terlihat masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Dalam proses belajar-mengajar siswa tampak tidak siap dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa orang siswa terlihat berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada kegiatan menulis karangan narasi, siswa tampak tidak aktif dalam berdiskusi menentukan gagasan utama bersama dengan anggota kelompok mereka masing-masing.

Pada akhir pembelajaran, secara kolaboratif kegiatan refleksi antara guru dan peneliti dilakukan. Dalam proses itu, dapat diakui bahwa pembelajaran memang belum berlangsung lancar sehingga hasil yang dicapai belum mencapai target penilaian yang ditetapkan. Agar dapat mencapai hasil yang baik tersebut, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Hal ini disebabkan guru belum menjelaskan secara detil tentang materi menulis karangan dan strategi menulis karangan yang narasi baik.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru cukup banyak disukai siswa. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri yang diberikan oleh guru. Namun tidak semua siswa bersikap seperti itu, beberapa anak terlihat tidak begitu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat siswa berbicara sendiri dan bergurau dengan teman sebangkunya, tiduran di atas meja, atau berjalan-jalan ke bangku temannya. Selama pembelajaran berlangsung siswa juga kurang begitu aktif, terlihat siswa masih ragu dan takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Media yang dilakukan selama pelaksanaan siklus pertama membuat siswa menjadi cukup aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data-data tersebut, dinyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri masih perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 6 Analisis observasi siswa pada siklus I

No	Proses Pembelajaran Pertama			Kegiatan Pertemuan			Jumlah
	1 Aktif	2 Kurang aktif	3 Tidak aktif	1 Aktif	2 Kurang aktif	3 Kurang aktif	
1	12 (33,33)	9 (25)	13 (36,12)	25 (69,44)	5 (13,88)	6 (16,66)	36 (100%)
2	15 (41,66)	9 (25)	12 (33,33)	23 (63,88)	7 (19,44)	6 (16,66)	36 (100%)
3	21 (58,33)	10 (27,77)	5 (13,88)	13 (36,11)	8 (22,22)	15 (41,66)	36 (100%)
4	16 (44,44)	3 (8,33)	17 (47,22)	14 (38,88)	16 (44,44)	6 (16,66)	36 (100%)
5	13 (36,12)	8 (22,22)	15 (41,66)	16 (44,44)	10 (27,77)	10 (27,77)	36 (100%)
6				17 (47,22)	5 (13,88)	14 (38,88)	36 (100%)

c. Tahap Evaluasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri siklus I

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siklus I maka dilakukan pula refleksi pada kegiatan akhir. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui media gambar berseri dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi belum maksimal.

Disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian menulis yang ditetapkan.

Aspek yang di capai dalam menulis karangan narasi yaitu aspek 1) isi, 2) organisasi, 3) kosakata, 4) organisasi. Namun berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran diketahui masih ada beberapa aspek yang belum dikuasai oleh siswa. Selanjutnya, hasil analisis refleksi terhadap tanggapan siswa mengenai penggunaan media gambar berseri yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menulis pada umumnya mereka sangat antusias karena strategi ini belum didapatkan selama pembelajaran keterampilan menulis.

Strategi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I membuat siswa menjadi cukup aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat siswa yang agak ragu atau kurang menuangkan gagasan atau ide-ide dalam menulis karangan narasi tetapi diharapkan dengan seringnya mereka menulis karangan narasi akan membuat siswa mampu menuangkan gagasan atau ide-idenya itu sendiri bahwa mereka juga ternyata bisa seperti teman yang lain yang aktif menulis.

Berdasarkan data-data dan hasil tersebut, guru dan peneliti mempertimbangkan bersama dan mencapai kesepakatan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi masih perlu diterapkan pada pembelajaran siklus II selanjutnya.

1) Distribusi Skor Hasil Belajar Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
84-100	Sangat baik	0	0	Tidak tuntas
75-83	Baik	1	2,77%	Tuntas
68-74	Cukup	4	11,11%	Tidak tuntas
59-67	Kurang	1	2,77%	Tidak tuntas
0-58	Sangat kurang	31	86,11%	Tidak tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi dan skor hasil belajar siswa apabila dikategorisasikan, maka jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik tidak ada. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,77%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,11%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,77% dan yang mendapatkan nilai sangat kurang sebanyak 31 siswa atau sebesar 86,11%.

2) Hasil data nontes siklus I

(a) Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes siklus I berupa foto.

(1) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dan dibantu oleh peneliti yang sekaligus bertugas mengamati gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan sikap beberapa siswa. Pada pertemuan pertama, ada siswa yang selalu meminta izin keluar dan 3 siswa meminta izin karena kegiatan sekolah.

2. Siklus II

a. Perencanaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siklus II

Proses perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus I siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru hanya 36%, siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis karangan hanya 33.33%, siswa membentuk kelompok heterogen dipandu

oleh guru hanya 5%, siswa menulis karangan narasi hanya 47.22 %, siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap kelompok hanya 41.66%, siswa membentuk kelompok heterogen hanya 16.66, siswa menulis karangan narasi secara mandiri hanya 16.66 %, setiap kelompok mendiskusikan hasil karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya hanya 41.66%, siswa mengumpulkan tugas tepat hanya 16.66 %, siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan hanya 27.77%, siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas hanya 38.88 %. Setelah peneliti dan guru melakukan diskusi perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. maka pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama I pekan sebanyak dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan yang dilakukan pada siklus I, maupun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siklus II.

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II terlaksana dalam dua kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pada pertemuan pertama, guru melakukan pengelolaan kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya untuk bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tujuan yang hendak dicapai secara jelas tentang menulis karangan. Pada tahap kegiatan awal ini tampak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penyajian materi pembelajaran oleh guru berbeda dengan penyajian materi pembelajaran pada siklus I, kali ini materi pembelajaran disampaikan lebih ringan dan lebih berfokus pada tujuan yang hendak dicapai dan menciptakan situasi kelas yang tidak menegangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan pembelajaran pun lebih efektif.

Tabel 7. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		1 Aktif	2 Kurang aktif	3 Tidak aktif	
1.	Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.	29 (80.55)	3 (8.33)	4 (11,11)	36 (100%)
2.	Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan.	26 (72.22)	5 (13.88)	5 (13.88)	36 (100%)
3.	Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.	31 (86.11)	3 (8.33)	2 (5.55)	36 (100%)
4.	Siswa menulis karangan.	33 (91.66)	1 (2.77)	2 (5.55)	36 (100%)
5.	Siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf.	26 (72.22)	5 (13.88)	5 (13.88)	36 (100%)

Berdasarkan data pada tabel 7, diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru, didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 29 orang (80.55%), siswa yang kurang aktif sebanyak 3 orang (8.33%) , dan 4 siswa yang tidak aktif (11,11%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru. Meskipun masih terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak aktif, namun data tersebut sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan narasi sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 26 siswa (72.22%) yang berani mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang dipertanyakan oleh guru. 5 orang siswa

(13.88%) terlihat kurang aktif dalam memberikan pendapat, dan terdapat 5 siswa (13.88%) tampak masih tidak aktif dalam mengungkapkan pendapat. Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa semakin tertarik dengan materi yang dibahas karena guru menekankan kepada siswa mengenai pentingnya pengetahuan mengenai menulis karangan narasi.

Pada kegiatan pembelajaran siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru, diperoleh data sebanyak 31 siswa (86.11%) aktif, 3 siswa (8.33%) kurang aktif dan 2 siswa (5.55%) tidak aktif. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini sudah didominasi oleh siswa yang aktif karena kebanyakan siswa sudah sangat antusias mengikuti pembelajaran. Dengan adanya keantusiasan siswa tersebut, guru dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang baru. Pembentukan kelompok yang baru tersebut, sengaja dilakukan oleh guru karena pada kelompok yang dibentuk pada siklus I siswa tampak kurang kerja sama dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran siswa menulis karangan, terdapat 33 siswa (91.66%) aktif, kemudian sebanyak 1 siswa (2.77%) kurang aktif, dan 2 orang (5.55%) siswa tidak aktif.

Selanjutnya, pada kegiatan siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf diperoleh data 26 siswa (72.22%) aktif, 4 siswa (13.88%) kurang aktif, dan 5 siswa (13.88) tidak aktif. Adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam berdiskusi dalam menuangkan ide atau gagasannya disebabkan karena siswa tertarik menulis karangan yang kedua. Selain itu, tingkat pemahaman

siswa dalam menentukan gagasan utama yang masih kurang, mendorong mereka untuk mendiskusikan mengenai gagasan utama yang tepat dari tiap paragraf.

Selama proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung pada siklus II, hampir seluruh siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti meminta lagi untuk membentuk kelompok. Pada siklus II ini formasi anggota kelompok peneliti ubah. Siswa menyetujui hal ini karena kelompok yang terbentuk pada siklus I tidak semua anggotanya bekerja sama dan lebih bergantung pada anggota yang lain.

Metode yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I maupun siklus II membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya sering pasif, kini mulai berani berpartisipasi baik itu memberikan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapatnya. Menurut siswa, media gambar berseri sangat baik untuk membentuk kepribadian seorang siswa. Siswa merasa termotivasi untuk ikut aktif menulis karangan narasi, apalagi media gambar berseri ini memberikan kesempatan yang sama tanpa memandang tingkat pengetahuan siswa.

2) Pertemuan Kedua

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka setiap siswa diarahkan untuk kembali bergabung dengan kelompok mereka masing-masing. Guru dan peneliti mengarahkan siswa untuk

mendiskusikan hasil menulis karangan yang telah mereka buat untuk mendapatkan masukan dari masing-masing teman kelompoknya.

Tabel 8. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		1	2	3	
1.	Siswa membentuk kelompok heterogen	34 (94.44)	0 (0)	2 (5.55)	36 (100%)
2.	Siswa menulis karangan secara mandiri.	32 (88.88)	2 (5.55)	2 (5.55)	36 (100%)
3.	Setiap kelompok mendiskusikan hasil karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya	29 (80.55)	2 (5.55)	5 (13,88)	36 (100%)
4.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.	31 (86.11)	2 (5.55)	3 (8.33)	36 (100%)
5.	Siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan	28 (77.77)	3 (8.33)	5 (13,88)	36 (100%)
6.	Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas.	26 (72.22)	7 (19,44)	3 (8.33)	36 (100%)

Berdasarkan data pada tabel 8, diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa membentuk kelompok heterogen, didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 34 orang siswa (94.28%), tidak terdapat siswa yang kurang aktif, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (5.55%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga lebih mudah dalam bekerja sama.

Pada kegiatan siswa menulis karangan secara mandiri, terlihat 32 siswa (88.88%) aktif menulis karangan secara mandiri. 2 siswa (5.55%) tampak kurang

aktif, dan 2 orang siswa (5.55%) tidak aktif. Peningkatan jumlah siswa yang aktif pada pertemuan I siklus II ini disebabkan karena guru sudah berjalan berkeliling mengamati perilaku siswa dalam menulis karangan. Selain itu, pemahaman siswa yang sudah baik mengenai gagasan utama membuat mereka dapat dengan mudah menulis hasil karangan narasi secara mandiri.

Pada kegiatan pembelajaran siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil karangan narasi masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 29 siswa (80.55%) yang aktif dalam berdiskusi, 2 orang siswa (5.55%) kurang aktif, dan 5 siswa (13.88%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa semakin tertarik dengan materi yang dibahas dan siswa sudah mulai terbuka untuk mendapat masukan dari teman sekelompoknya mengenai karangan yang mereka buat.

Pada kegiatan pembelajaran siswa mengumpulkan tugas, diperoleh data sebanyak 31 siswa (86.12%) dinyatakan aktif, 2 siswa (5.55%) kurang aktif, dan 3 siswa (8.33%) tidak aktif. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa sudah mampu menyelesaikan tugas menulis karangan narasi secara tepat waktu sehingga mereka dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Masih terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Siswa yang terlambat tersebut dikarenakan mereka masih menunggu siswa lainnya yang masih mengerjakan tugas sehingga mereka terlambat. Dalam kegiatan siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan, terdapat 28 siswa (77.77%) aktif, kemudian sebanyak 3 siswa

(8.33%) kurang aktif, dan 5 siswa (5.55%) tidak aktif. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini sudah didominasi oleh siswa yang aktif karena kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran. Selain sudah memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik, siswa aktif karena sangat tertarik untuk ikut memberikan pendapatnya dalam diskusi. Pada kegiatan pembelajaran memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas, terdapat 26 siswa (72.22%) aktif, kemudian sebanyak 7 siswa (19.44%) kurang aktif, dan sebanyak 3 siswa (8.33%) tidak aktif.

Dalam siklus II ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung terdeskripsi melalui observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti meminta lagi untuk membentuk kelompok. Pada siklus II ini formasi anggota kelompok sudah berbeda. Siswa menyetujui hal ini karena kelompok yang terbentuk pada siklus I semua anggotanya tidak bekerja sama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus II ini sudah baik. Umumnya, mereka sudah dapat menguasai materi yang guru berikan. Hal ini terlihat keefektifan siswa dan keantusiasan siswa dalam menulis karangan narasi. Pemberian motivasi yang diberikan guru diawal pembelajaran mampu memicu antusias siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik dan menulis karangan narasi dengan baik. Penjelasan media gambar berseri yang diberikan guru kepada siswa dapat mereka terima dengan baik sehingga mereka dapat menerapkan metode tersebut dengan lebih

baik dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa terlihat sangat baik. Siswa dapat diarahkan dengan mudah karena cenderung lebih efektif memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Ketika peneliti memberikan gambar yang akan mereka narasikan menjadi sebuah karangan, siswa tampak tertib dan tidak langsung mengamati gambar tanpa ada instruksi dari guru. Mereka segera membuka dan bekerjasama membaca ketika guru sudah memberikan instruksi. Kerjasama siswa pada pertemuan kedua ini tampak lebih kompak. Hal ini terlihat dari kerjasama siswa dalam mendiskusikan dan menentukan ide-ide pokok tiap paragraf dalam tulisannya.

Proses menulis karangan pada siklus II ini lebih baik daripada siklus I, karena para peserta atau siswa lain mengikutinya dengan baik. Dari kegiatan observasi ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dari aspek isi, kepaduan isi, organisasi, kosa kata, dan penggunaan bahasa. Hal tersebut dinyatakan karena selama pelaksanaan siklus kedua, rata-rata siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siklus II.

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siklus II maka dilakukan pula refleksi pada kegiatan akhir. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui media gambar berseri dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam proses evaluasi saya kembali merefleksikan proses awal sampai akhir dalam melihat kemampuan para

siswa dan siswi dalam mengikuti proses kegiatan peningkatan keterampilan penulisan karangan narasi.

Uraian dari proses ini menjadi dasar untuk saya sebagai peneliti untuk melihat beberapa aspek dasar para siswa dan siswi dalam mengkaji dan menggunakan metode peningkatan keterampilan menulis karangan narasi . ada beberapa hal yang dilihat dalam peningkatan keterampilan menulis narasi, yaitu melihat segala hal prosesnya dengan isi lalu meningkatkan kiat-kiat organisasi dan rajin membaca buku untuk melatih dan menambah pemahaman kosa kata yang lebih objektif untuk membuka ruang untuk lebih memahami dan meningkatkan proses peningkatan dalam menulis karangan narasi dan semacamnya.

Strategi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II membuat siswa menjadi cukup aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat siswa yang agak ragu atau kurang menuangkan gagasan atau ide-ide dalam menulis karangan narasi tetapi diharapkan dengan seringnya mereka menulis karangan narasi akan membuat siswa mampu menuangkan gagasan atau ide-idenya itu sendiri bahwa mereka juga ternyata bisa seperti teman yang lain yang aktif menulis.

Berdasarkan data-data dan hasil tersebut, guru dan peneliti mempertimbangkan bersama dan mencapai kesepakatan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi masih perlu diterapkan pada pembelajaran yg selanjutnya.

1) Distribusi skor hasil belajar pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
84-100	Sangat baik	12	33,34%	Tuntas
75-83	Baik	13	36,11%	Tuntas
68-74	Cukup	11	30,55%	Tidak tuntas
59-67	Kurang	0	0	Tidak tuntas
0-58	Sangat kurang	0	0	Tidak tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi dan skor hasil belajar murid apabila dikategorisasikan, maka jumlah murid yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 33,34%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,11%. Jumlah siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 11 siswa atau sebesar 30,55% dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dan sangat kurang.

2) Hasil data nontes siklus II

(a) Hasil data tes di atas didukung oleh hasil data nontes siklus I berupa foto.

(1) Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media

gambar berseri berdasarkan hasil nontes mengalami perubahan kearah positif. Sebagian besar siswa telah mampu dalam menuangkan ide-ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Siswa yang tak semula bersemangat ketika mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri, karena mereka tidak tahu apa yang ini mereka tulis dan ide- ide, gagasan apa mereka ingin tuangkan dalam tulisan, sekarang lebih termotivasi untuk menulis sehinggah menjadikan nilai tes mereka menjadi lebih baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan paparan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan kemampuan menulis karangan narasi siklus I bahwa kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I baru mencapai 48.11. dari 36 siswa sebanyak 1 siswa (2.77%) yang mencapai ketuntasan belajar siklus I meningkat menjadi 25 siswa (69.44) yang mencapai ketuntasan belajar siswa pada siklus II dan mendapatkan nilai rata-rata 78.36.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan kelompok. Peneliti mengubah formasi kelompok karena banyak siswa yang kurang berkerja sama dengan teman kelompoknya pada siklus I hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Pada siklus I, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1 – 7 secara bergantian hingga siswa urutan terakhir. Siswa yang menyebut angka 1 bergabung menjadi satu kelompok, siswa yang menyebut angka 2 bergabung menjadi satu kelompok, demikian seterusnya. Pembentukan kelompok dengan cara ini menyebabkan adanya satu kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang pintar-pintar dan ada pula kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja, sehingga komposisi anggota kelompok tidak merata. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti membentuk kelompok kembali dengan cara menentukan 7 siswa yang peneliti anggap memiliki kemampuan yang baik dalam siklus I sebagai ketua kelompok, kemudian siswa tersebut menentukan sendiri anggotanya. Dengan cara itu komposisi anggota kelompok yang terbentuk merata, dan kelompok terbentuk secara heterogen. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas

dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih menulis dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa tersebut meliputi peningkatan kelima aspek penilaian yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, dan penggunaan bahasa.

Pada siklus I, keterampilan menulis karangan narasi siswa kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran keterampilan menulis melalui metode ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek kosa kata pada kegiatan siklus I rata-rata penggunaan bahasa siswa masih dalam kategori sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori

kurang menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok dalam menuangkan ide atau gagasan utama cukup banyak sehingga mereka dapat dengan mudah menentukan gagasan pada setiap paragraf. Pembelajaran dalam menggali ide atau gagasan didalam pikiran dalam menulis karangan narasi penting karena gagasan merupakan pokok dari pengembangan paragraf.

Pada aspek isi pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan kepaduan isi antar kalimat dan paragraf berada dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori kurang menjadi sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa dapat dengan mudah memadukan kalimat dan paragraf setelah mereka menentukan gagasan terlebih dahulu.

Pada aspek organisasi pada kegiatan siklus I rata-rata kemampuan siswa masih dalam kategori baik. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori baik hingga kategori sangat baik. Pada siklus I rata-rata siswa menulis karangan kurang, karena siswa kurang memperhatikan urutan susunan karangan tidak terorganisir dengan baik sedangkan yang diminta. Pada siklus II, siswa sudah sebagian besar menulis karangan narasi dengan memperhatikan urutan atau susunan karangan dengan terorganisir. Jadi, dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

Pada aspek kosa kata pada kegiatan siklus I rata-rata siswa berada dalam kategori Sangat kurang karena didalam penggunaan pilihan kata dan ungkapan kurang tepat kadang siswa menggunakan pilihan kata asal-asalan maka terjadilah

suatu kesalahan didalam karangan narasi. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II maka terjadi peningkatan pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata siswa sudah berada pada kategori baik, sangat baik, cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang, dan sangat kurang.

Pada penggunaan bahasa pada kegiatan siklus I rata-rata penguasaan topik siswa sudah berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kurang menjadi sangat baik. Pada penggunaan bahasa pengarang pada kegiatan siklus I rata-rata penggunaan bahasa pada pengarang siswa berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup hingga kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena pada siklus I rata-rata siswa menggunakan kalimat baku dan komunikatif sedangkan pada siklus II, keaslian gagasan pengarang sudah mereka pertahankan dengan cara menambahkan dengan kata-kata/pendapat sendiri serta menggunakan kalimat yang kohesif dan koheren pada karangan narasi yang mereka buat.

Suasana belajar terlihat pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri. Manfaat yang diperoleh itu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilan menulis karangan narasi

(merefleksi diri), dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis, dan menciptakan kebersamaan di antara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 48.11% (siklus I) menjadi 78.36 (siklus II) dengan persentase peningkatan 30.25%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Rahayu meneliti dengan judul “Peningkatan Media gambar Seri dan Pengaruhnya Terhadap Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maros”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian Rahayu tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan yang signifikan yaitu siswa dapat berperan aktif secara berkelompok maupun individu dalam menulis karangan narasi sehingga kegiatan dalam proses belajar berlangsung dengan lancar seperti yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran. Suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok dan tampak aktif dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya walaupun pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan media pembelajaran secara umum. Dari hasil

penelitian dengan menggunakan media gambar berseri, menunjukkan bahwa sekalipun penelitian ini dilakukan dengan setting penelitian yang berbeda baik dari segi waktu, lokasi, maupun subjek penelitian, ternyata hasilnya sama yaitu media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses hasil pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian pembelajaran dalam penelitian ini, Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar mengalami peningkatan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Pada tahap perencanaan, kondisi pada siklus I yaitu pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar berseri oleh guru dikelas dan pembelajaran dirancang oleh peneliti mulai dari RPP yang digunakan, bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, dan penilaian akhir. Perencanaan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus I, dari hasil refleksi ditemukan data bahwa nilai siswa belum mencapai 75% siswa mendapatkan nilai sesuai KKM hal tersebut disebabkan karena siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru hanya 36%, siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis karangan hanya 33.33%, siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru hanya 5%, siswa menulis karangan narasi hanya 47.22 %, siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap kelompok hanya 41.66%, siswa membentuk kelompok heterogen hanya 16.66, siswa menulis karangan narasi secara

mandiri hanya 16.66 %, setiap kelompok mendiskusikan hasil karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya hanya 41.66%, siswa mengumpulkan tugas tepat hanya 16.66 %, siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan hanya 27.77%, siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dibahas hanya 38.88 % . Peneliti bersama guru merancang perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu siswa sangat sulit dalam menentukan ide-ide, dan di siklus II ini guru yang akan menentukan tema pada saat ingin menulis karangan narasi.

2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri menunjukkan adanya sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri para siswa mulai dimudahkan dalam menemukan ide dan mengembangkan menjadi karangan narasi.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan narasi pada siswa sebelum diberi tindakan adalah 36 setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 48,11. Nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa pada siklus II adalah 78,36. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30,25% . Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis karangan narasi siswa

mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut, terbukti bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan:

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di tingkat SMA hendaknya kreatif dalam menentukan pendekatan dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa agar siswa tidak merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media gambar berseri terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X₅ SMA Negeri 12 Makassar. Khususnya pada aspek isi, kosa kata, dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, para guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan metode tersebut untuk membelajarkan kemampuan menulis karangan narasi.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih giat berlatih menulis karangan narasi agar siswa tidak merasa canggung dalam menentukan ide atau gagasannya didalam sebuah karangan. Sehingga keterampilan menulis dapat semakin baik.
3. Bagi guru bidang studi lain dapat mengadaptasi media pembelajaran ini dalam mengajarkan mata pelajaran lain kepada siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan media pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif media pembelajaran keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. 2001. *Kerangka Karangan bagi Penulis*. Yogyakarta: Ciptaloka Caraka.
- Alwi. 2005. *Media Gambar Berseri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief Sadiman, dkk 2003. *Media Pembelajaran (online)* (http://Sadiman.Student.Fkip.uns.nc.id/2009/11/21/macam-metode-dan_model-pembelajaran/), diakses tanggal 18 12 2011
- Arfianty. 2010. *Jenis-jenis Media*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Gramedia
- Bachtiar. 2010. *Pengertian Media*. Jakarta: PT Gramedia
- Cangara. 2006. *Pengertian Media*. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Elina, dkk 2009. *Fungsi Utama Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Enre,Fachruddin Ambo dkk., 1985. *bahasa Indonesia (buku Pegangan Mata Kuliah Dasar Umum)*.IKIP:Ujung pandang
- Finoza. 2004. *Pengertian Karangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gerlach dan Eli. 2002. *Pengertian Media*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gie, Liang. 2002 *Terampil Mengarang* :Yogyakarta:Andi Yogyakarta
- Herry. 2007. *Jenis Media*. Yogyakarta : BPF.
- Kanisius, 2002. *Teknik Mengarang* Yogyakarta: Ciptaloka Caraka
- Keraf, Gorys. 1984 *Komposisi Bahasa*. Flores : Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1982 *Pengertian Narasi*.Jakarta : PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi Narasi*. Jakarta : PT Gramedia
- Keraf, gorys. 2007. *Argumentasi Narasi*. Jakarta : PT Gramedia
- Lestari. 2007. *Mamfaat Media*. Yogyakarta : BPF.
- Marwah. 2004. *Pengertian Menulis*. Yogyakarta: BPF
- Miarso. 2004. *Pengertian Media*. Jakarta: PT Gramedia.

- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Universitas Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 2004. *Pengertian Menulis*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati 1991. “Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SMA Negeri I Tinggimoncong Kabupaten Gowa “. Ujung Pandang:FPBS IKIP Ujung Pandang
- Patombongi, A. Wardihan, dkk, 2008. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*.Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahayu Arifin, Sari. 2006.”Peningkatan Media Gambar Seri dan Pengaruhnya Terhadap Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Maros” *Skripsi*. Makassar:UNM.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.
- Semi. 2009. Macam-macam Metode Pembelajaran. (*online*) (<http://semi.Student.macam-metode-dan model-pembelajaran/>,diakses tanggal 21 April 2011)
- Sulastriningsih. 2007. *Tahapan Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiati. 2010.” Efektivitas Pemberian Rangsang Cerpen Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Makassar “*Tesis Makassar* : UNM
- Tarigan, Henry Guntur, 2008 *.Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 12 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / I

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Indikator : A. kognitif

1. Proses

- a) Mendaftar topik – topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif
- b) Menulis kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa
- c) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif
- d) Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan EYD

2. Produk

- a) Menentukan topik - topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif
- b) Menulis kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa
- c) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif
- d) Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan EYD

B. Afektif

- 1) Mampu bekerja sama dalam kelompok
- 2) Keaktifan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan didalam menulis karangan

C. Psikomotorik

- 1) Siswa mampu menentukan topik – topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif
- 2) Siswa mampu menulis kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa
- 3) Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif
- 4) Siswa mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan EYD

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat:

A. kognitif

1. Proses

- a) Menentukan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif
- b) Menulis kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa
- c) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif
- d) Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

2. Produk

- a) Menentukan topik-topik yang dapat dikembangkan
- b) Menulis paragraf naratif berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa
- c) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif
- d) Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD

B. Afektif

- 1) Mampu bekerja sama dalam kelompok
- 2) Keaktifan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya didalam karangan narasi

C. Psikomotorik

- 1) Mampu menceritakan kembali isi wacana dengan bahasa sendiri dan menentukan gagasan utamanya.
- 2) Mampu menanggapi cara pembacaan wacana.

B. Materi Pembelajaran

1. Menentukan topik-topik yang dikembangkan didalam paragraf naratif
2. Menulis karangan naratif berdasarkan kronlogis waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka paragraf naratif pada penggunaan media gambar berseri

C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Inkuiri
3. Penugasan
4. Ceramah

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode	Waktu
----------	--------	-------

<p>Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran. 2. Menjelaskan indikator pembelajaran. 3. Memberikan apersepsi pengetahuan awal tentang pengertian karangan narasi dan cara menulis karangan narasi dengan pola urutan waktu dan peristiwa. 	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah Tanya Jawab</p>	<p>15 Menit</p>
---	--	-----------------

<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pemahaman menulis karangan narasi melalui penerapan media gambar berseri. 2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria. 3. Guru membagikan gambar berseri. Setiap kelompok mendapatkan 1 gambar 4. Guru memberi penjelasan kegunaan pada gambar yang telah dibagikan 5. Setiap kelompok mengamati gambar yang teracak yang diberikan oleh guru. 6. Guru memantau siswa saat mengurutkan nomor gambar yang akan dijadikan sebuah karangan narasi sehingga gambar tersebut padu dan jelas sesuai dengan peristiwa yang terjadi 7. Setiap kelompok menuangkan ide atau gagasannya didalam gambar yang telah diurutkan sehingga membentuk karangan narasi 	<p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Pemberian tugas</p>	<p>60 menit</p>
<p>Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Postes atau refleksi 2. Siswa diberikan pengarahannya menarik kesimpulan mengenai materi 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam 	<p>Tanya jawab</p> <p>Parstipatori</p>	<p>15 Menit</p>

Pertemuan II

No	Kegiatan	Metode	Waktu
----	----------	--------	-------

1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan ruangan dan siswa • Memberikan salam dan mengabsen siswa • Memberikan pretes mengenai materi yang lalu. 	Tanya jawab	15 Menit
2	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> (2) Siswa mengamati ulang gambar berseri yang selesai diurutkan pada pertemuan sebelumnya. (3) Siswa menuliskan gagasannya sesuai dengan gambar berseri sehingga terbentuk karangan narasi (4) Salah satu siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. 	Konstektual Penugasan	60 Menit
3	Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> • Postes atau refleksi • Siswa diberikan pengarahan dan menarik kesimpulan mengenai materi • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	Tanya Jawab Partispatori	15 Menit

2. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Gambar Berseri
- b. Sumber Belajar : Buku pelajaran Bahasa dan Sastra

Alat pembelajaran:

1. Waith board/ papan tulis
2. Spidol/ kapur

F.Penilaian:

1. Teknis : tes tertulis atau tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument : tes pemberian tugas mengarang narasi.

3. Contoh instrumen : 1. Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan media gambar berseri yang telah diurutkan sehingga membentuk pola kalimat yang benar?

Penilaian tes

Kemampuan menulis siswa diukur dengan menggunakan tes dengan dasar kriteria penilaian karangan

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: *pengembangan isi penulisan paragraf pada penuangan ide atau gagasan berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa tepat *isi relevan dengan permasalahan pada peristiwa yang terjadi.
	4	SEDANG-CUKUP: *pengembangan isi penulisan paragraf pada penuangan ide atau gagasan berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa kurang
	3	*isi cukup relevan dengan permasalahan pada peristiwa yang terjadi
	2	SANGAT-KURANG: *Pengembangan isi penulisan paragraf pada penuangan ide atau gagasan berdasarkan kronologis waktu dan peristiwa kurang tepat *Isi tak relevan dengan permasalahan pada peristiwa yang terjadi
	1	
O R G A N I S A S I	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: *urutan atau susunan karangan pada pendahuluan, isi, penutup terorganisir *gagasan diungkapkan dengan jelas sistematis
	4	SEDANG-CUKUP: *urutan atau susunan karangan pada pendahuluan, isi, penutup cukup terorganisir *gagasan kacau terpotong-potong. SANGAT KURANG: *Susunan karangan tak terorganisir * tak layak nilai pada gagasan

	3	
	2	
	1	
K O S A K A T A	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: *pilihan kata dan ungkapan tepat *menguasai pembentukan kata dalam paragraf sesuai dengan kronologis peristiwa
	4	SEDANG-CUKUP: *pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat *sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	3	SANGAT KURANG: *pemanfaatan potensi kata asal-asalan *pengetahuan tentang kosa kata rendah dan tak layak nilai.
	2	
	1	
P E N G B A H A S A	5	SANGAT BAIK- SEMPURNA: *paragraf kohesif dan koheren, struktur kalimat baku, efektif dan komunikatif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	2	SEDANG-CUKUP: *ada beberapa paragraf kurang kohesif, tetapi kalimat efektif dan baku *kadang-kadang terjadi kesalahan tetapi makna tak kabur
	4	SANGAT-KURANG: *tak menguasai aturan sintaksis *terdapat banyak kesalahan * tak komunikatif.
	3	
	1	
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Taraf keberhasilan yang akan dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Rentang nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III RENTANG NILAI

Rentang nilai	Kategori
84 - 100	Sangat Baik
75 - 83	Baik
68 - 74	Cukup
59 - 67	Kurang
0 - 58	Sangat kurang

Makassar Juni 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yuliantono, S.Pd
NIP.

Nova Suryana
NIM. 10533765014

Lampiran 2

Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode	Kegiatan Pembelajaran					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1	✓		✓	✓	✓	6. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.
2	R2		✓				
3	R3	✓	✓	✓		✓	
4	R4		✓	✓	✓	✓	7. Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan.
5	R5			✓			
6	R6						
7	R7	✓	✓		✓	✓	8. Siswa membentuk kelompok heterogen di pandu oleh guru.
8	R8			✓		✓	
9	R9				✓	✓	
10	R10	✓	✓	✓	✓		9. Siswa menulis karangan narasi
11	R11	✓	✓			✓	
12	R12			✓			
13	R13	✓		✓	✓		10. Siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf.
14	R14					✓	
15	R15			✓	✓		
16	R16	✓	✓		✓	✓	
17	R17		✓	✓		✓	

18	R18	✓		✓	✓	✓	
19	R19			✓			
20	R20		✓			✓	
21	R21			✓	✓		
22	R22						
23	R23		✓	✓			
24	R24	✓		✓	✓	✓	
25	R25	✓	✓	✓			
26	R26				✓		
27	R27		✓	✓			
28	R28		✓		✓		
29	R29		✓	✓			
30	R30			✓	✓		
31	R31		✓	✓			
32	R32		✓				
33	R33	✓		✓	✓		
34	R34						
35	R35	✓					
36	R36			✓	✓		
Jumlah		12	15	21	16	15	

Persen (%)	33,3%	41,66%	58,33%	44,44%	36,11%	
------------	-------	--------	--------	--------	--------	--

Lampiran 3

Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode	Kegiatan Pembelajaran						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	✓			✓	✓		7. Siswa membentuk kelompok heterogen
2	R2		✓				✓	
3	R3	✓	✓	✓		✓		8. Siswa menulis karangan secara mandiri
4	R4	✓	✓	✓	✓	✓		
5	R5	✓					✓	
6	R6		✓					9. Siswa kelompok mendiskusikan hasil karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya
7	R7	✓	✓		✓	✓	✓	
8	R8	✓		✓		✓	✓	
9	R9		✓		✓	✓	✓	
10	R10	✓	✓	✓	✓			
11	R11	✓	✓			✓		10. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
12	R12		✓	✓				
13	R13	✓				✓	✓	11. Siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan
14	R14		✓			✓		
15	R15	✓					✓	
16	R16	✓	✓		✓	✓		
17	R17		✓	✓		✓	✓	

18	R18	✓	✓	✓	✓	✓		12. Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dibahas
19	R19						✓	
20	R20	✓	✓			✓		
21	R21	✓			✓			
22	R22					✓	✓	
23	R23	✓	✓	✓		✓		
24	R24	✓			✓	✓	✓	
25	R25	✓	✓					
26	R26				✓		✓	
27	R27	✓	✓	✓				
28	R28	✓	✓		✓		✓	
29	R29	✓	✓	✓				
30	R30			✓	✓		✓	
31	R31	✓	✓	✓				
32	R32		✓					
33	R33	✓		✓	✓		✓	
34	R34	✓	✓				✓	
35	R35	✓	✓					
36	R36	✓	✓	✓	✓		✓	
Jumlah		25	23	13	14	16	17	

Persen (%)	69,44	63,88	36,11	38,88	44,44	47,22	
	%	%	%	%	%	%	

Lampiran 4

Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kode	Kegiatan Pembelajaran					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1	✓		✓	✓	✓	1. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.
2	R2		✓	✓	✓		
3	R3	✓	✓	✓	✓	✓	
4	R4	✓	✓	✓	✓	✓	2. Siswa mengutarakan pendapat mengenai pengertian menulis dan karangan.
5	R5			✓	✓	✓	
6	R6		✓	✓	✓		
7	R7	✓	✓		✓	✓	3. Siswa membentuk kelompok heterogen dipandu oleh guru.
8	R8	✓		✓	✓	✓	
9	R9	✓	✓	✓	✓	✓	
10	R10	✓	✓	✓	✓		4. Siswa menulis karangan narasi
11	R11	✓	✓	✓	✓	✓	
12	R12			✓	✓	✓	
13	R13	✓	✓	✓	✓	✓	5. Siswa berdiskusi menentukan ide pokok tiap paragraf.
14	R14	✓	✓	✓	✓	✓	
15	R15	✓		✓	✓	✓	
16	R16	✓	✓	✓	✓	✓	
17	R17		✓	✓	✓	✓	

18	R18	✓	✓	✓	✓	✓	
19	R19	✓	✓	✓	✓		
20	R20	✓	✓	✓		✓	
21	R21	✓	✓	✓	✓	✓	
22	R22	✓			✓	✓	
23	R23	✓	✓	✓	✓		
24	R24	✓		✓	✓	✓	
25	R25	✓	✓	✓	✓		
26	R26				✓	✓	
27	R27	✓	✓	✓		✓	
28	R28	✓	✓		✓	✓	
29	R29	✓	✓	✓	✓	✓	
30	R30	✓	✓	✓	✓	✓	
31	R31	✓	✓	✓			
32	R32		✓	✓	✓	✓	
33	R33	✓	✓	✓	✓		
34	R34	✓	✓	✓	✓	✓	
35	R35	✓	✓	✓	✓		
36	R36	✓		✓	✓		
Jumlah		29	26	31	33	26	

Persen (%)	80,55%	72,22%	86,11%	91,66%	72,22%	
------------	--------	--------	--------	--------	--------	--

Lampiran 5

Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kode	Kegiatan Pembelajaran						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	✓	✓		✓	✓	✓	1. Siswa membentuk kelompok heterogen
2	R2		✓		✓		✓	
3	R3	✓	✓	✓	✓	✓		2. Siswa menulis karangan secara mandiri
4	R4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	R5	✓	✓		✓		✓	
6	R6	✓	✓		✓			
7	R7	✓	✓		✓	✓	✓	
8	R8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3. Siswa kelompok mendiskusikan hasil karangan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman kelompoknya
9	R9	✓	✓		✓	✓	✓	
10	R10	✓	✓	✓	✓		✓	
11	R11	✓	✓		✓	✓	✓	
12	R12	✓	✓	✓	✓			4. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
13	R13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	R14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5. Siswa mengutarakan kesulitan dalam proses menulis karangan
15	R15	✓	✓	✓	✓		✓	
16	R16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	R17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

18	R18	✓	✓	✓	✓	✓		6. Siswa memberikan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dibahas	
19	R19	✓	✓	✓	✓		✓		
20	R20	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
21	R21	✓	✓	✓	✓		✓		
22	R22	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
23	R23	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
24	R24	✓		✓	✓	✓	✓		
25	R25	✓	✓	✓	✓	✓			
26	R26	✓		✓	✓	✓	✓		
27	R27	✓	✓	✓	✓	✓			
28	R28	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
29	R29	✓	✓	✓		✓			
30	R30			✓	✓	✓	✓		
31	R31	✓	✓	✓		✓			
32	R32	✓	✓	✓		✓			
33	R33	✓		✓	✓	✓	✓		
34	R34	✓	✓	✓		✓	✓		
35	R35	✓	✓	✓		✓			
36	R36	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Jumlah		34	32	29	31	28	26		

Persen (%)	94,44	88,88%	80,55	86,11%	77,77	72.22	
	%		%		%	%	

Lampiran 6

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran		✓	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			✓
3.	Guru memberikan motivasi belajar		✓		✓
4.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil		✓	✓	
5.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran		✓	✓	
6.	Guru mengobservasi kegiatan menulis ringkasan siswa selama proses pembelajaran berlangsung		✓	✓	
7.	Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa		✓	✓	
8.	Guru menutup pelajaran	✓			

Lampiran 7

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran	✓			
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
3.	Guru memberikan motivasi belajar	✓			
4.	Guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil	✓			
5.	Guru mengarahkan siswa pada materi pembelajaran		✓		
6.	Guru mengobservasi kegiatan menulis karangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung		✓		
7.	Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa	✓			
8.	Guru menutup pelajaran	✓			